

Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa

Yuyun Yumiarti, Bakti Komalasari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
yuyunyumiarty@iaincurup.ac.id, bakti.komalasari@iaincurup.ac.id

Abstract

MA and boarding school students must always update their knowledge and information as well as be able to use and master information technology; one of which is the use of the internet. This paper intends to find out: how is the use of internet as a reference for MA students? How are the obstacles faced by the students in using the internet? and how does the media setting agenda affect students' perceptions of information sourced from mass media? The results showed that the use of the internet by MA students was influenced by several factors: 1) external factors, such as media availability, 2) internal factors, including cognitive and affective motives. Students still have not used the internet as one of the main reference sources in learning. Books and modules are still the main source of references for MA students. The use of the internet by MA students is still dominated as entertainment. The obstacles to students in the use of the internet as a reference source include: limited internet access, lack of understanding of internet features, the use of the internet for communication and entertainment, and mass media dysfunction, such as social obedience that runs away from busy life and allows the creation of panic, and excessive emphasis on certain objects. In students' perceptions of information sourced from the mass media, some students do not place much importance on the communicator's credibility in searching for references from the internet. In searching for information needed, most students see bombastic and sensational titles. MA students are active audiences who choose media based on their needs. The media also determines the importance of agenda or information for the students.

Keywords: *the use of internet, agenda setting, MA students*

Abstrak

Siswa MA dan pesantren harus selalu mengupdate ilmu dan informasi serta mampu menggunakan dan menguasai teknologi informasi, salah satunya dengan pemanfaatan internet. Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan internet sebagai referensi siswa MA? bagaimana hambatan dalam pemanfaatan internet oleh siswa? serta bagaimana agenda setting media mempengaruhi persepsi siswa terhadap informasi yang bersumber dari media massa? Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan internet sebagai oleh siswa MA dipengaruhi

beberapa faktor: 1) faktor eksternal, seperti ketersediaan media, 2) faktor internal, antara lain adalah motif kognitif dan afektif. Siswa masih belum memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber referensi utama dalam belajar. Buku dan modul masih merupakan sumber referensi utama siswa MA. Pemanfaatan internet oleh siswa MA masih didominasi sebagai hiburan. Hambatan siswa dalam pemanfaatan internet sebagai sumber referensi antara lain: akses internet yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur internet, pemanfaatan internet untuk komunikasi dan hiburan, disfungsi media massa antara lain pertama, kepatuhan sosial lari dari kesibukan serta memungkinkan penciptaan kepanikan, penekanan berlebihan pada objek tertentu. Persepsi siswa terhadap informasi yang bersumber dari media massa, sebagian siswa dalam mencari referensi dari internet tidak terlalu mementingkan kredibilitas komunikator. Dalam mencari kebutuhan informasi sebagian besar siswa melihat judul yang bombastis dan sensasional. Siswa MA merupakan khalayak aktif yang memilih media berdasarkan kebutuhan mereka. Media ikut menentukan apa agenda penting atau informasi penting bagi siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Internet, Agenda Setting, Siswa MA

Pendahuluan

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membuat orang-orang dapat memperoleh informasi dari banyak sumber dengan cepat dan mudah. Dahulu dengan keterbatasan media, informasi sulit untuk didapat dan hanya bisa diakses oleh kelompok tertentu. Di zaman internetisasi, arus informasi demikian deras dan tidak terbandung dengan akses yang mudah, cepat dan biaya yang relatif murah. Dengan teknologi yang dimiliki, internet mampu menyimpan data dari waktu ke waktu, dengan ukuran dan format file yang beragam, seperti teks, gambar, audio, maupun video. Internet mampu melayani kebutuhan informasi dari banyak pengguna dalam waktu yang cepat. Namun tentu saja tidak semua informasi yang diperoleh dari internet memiliki nilai (*value*) dan kebenaran (*veracity*) sehingga pengguna harus mampu memilih mana informasi yang dapat digunakan untuk kepentingannya, dari sumber yang jelas.

Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar-komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus-menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah, antar-individu atau komputer.¹ Saat ini, internet tidak hanya bisa diakses melalui komputer, namun juga bisa diakses oleh perangkat telepon seluler atau yang lebih dikenal dengan HP. Melalui internet pengguna dapat menjelajah ke belahan dunia manapun yang belum pernah mereka kunjungi, dan mempelajari berbagai hal yang bahkan belum pernah terfikir sebelumnya. Internet menyuguhkan berbagai kemudahan bagi para pengguna, seperti diperolehnya berbagai wawasan dan pengetahuan dari berbagai literatur, memperluas ruang usaha dan ruang komunikasi antar pengguna melalui dunia maya, dan sebagai media hiburan bagi banyak kalangan. Internet dapat diakses dimana saja, dan kapan saja, sehingga pengguna dapat selalu meng-*update* informasi yang mereka kehendaki, tanpa batasan ruang dan waktu dengan kecepatan akses yang tinggi.

Sesungguhnya beberapa bentuk penggunaan internet dikategorikan sebagai media massa. Wright² menyebutkan bahwa dalam komunikasi massa khalayak relatif besar, heterogen, dan anonim bagi sumber. Pengalaman bersifat publik dan cepat. Sumber bekerja lewat suatu organisasi yang rumit alih-alih dalam isolasi, dan pesan mungkin mewakili usaha banyak orang yang berbeda. Nurudin³ merangkum fungsi komunikasi massa antara lain: informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial. Menurut Charles R⁴. Wright, selain fungsi, media massa juga mempunyai disfungsi, seperti disfungsi dari fungsi pengawasan; di masyarakat mengancam stabilitas, misalnya berita-berita yang menimbulkan kepanikan. Bagi individu: privatisasi, apatis. Bagi sub kelompok tertentu (misalnya kelompok politik), mengancam kekuasaan, propaganda, bagi kebudayaan memungkinkan invasi kebudayaan.

Prinsip kemajuan teknologi dimana yang mengikuti perkembangan akan mampu bertahan dan yang tidak akan tergilas. Bisa dilihat dari maraknya pusat ritel beberapa surat kabar yang mulai menurun khususnya untuk koran-koran lokal membuat dampak dari penggunaan internet niscaya adanya. Masyarakat dituntut harus mampu berkolaborasi dengan teknologi untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Hal ini terjadi karena kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data yang *shopisticated*.⁵

¹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta, Kencana: 2008), 8

² Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001), 199

³ Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Cespur, Yogyakarta: 2004), 64-83

⁴ Nurudin, 78

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Geafindo Persada: 2015), 163

Agar tidak tergerus dan tertinggal “kereta” globalisasi, siswa-siswa MA dan pesantren harus selalu meng^{update} ilmu dan informasi serta mampu menggunakan dan menguasai teknologi informasi, salah satunya dengan pemanfaatan internet. Hal ini hakekatnya sebagai upaya untuk memperkaya pengetahuan yang dimiliki, dengan belajar menggunakan berbagai sumber pembelajaran.

Untuk itu artikel ini akan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan dan hambatan siswa MA dalam penggunaan internet sebagai salah satu referensi serta menganalisis mengenai persepsi siswa MA terhadap informasi dari internet.

Rumusan Penelitian:

1. Bagaimana pemanfaatan internet sebagai referensi siswa MA?
2. Bagaimana hambatan dalam pemanfaatan internet oleh siswa?
3. Bagaimana agenda setting media mempengaruhi persepsi siswa terhadap informasi yang bersumber dari media massa?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai referensi siswa MA?
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pemanfaatan internet oleh siswa?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana agenda setting media mempengaruhi persepsi siswa terhadap informasi yang bersumber dari media massa?

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Massa dan Fungsinya

Menurut Avery dan McCain dalam *Human Communication* bahwa setiap aspek dalam komunikasi massa adalah bermedia, dan interaksi bermedia berbeda dengan interaksi personal. Sedangkan menurut Wright, dalam komunikasi massa, khalayak relatif besar, heterogen, dan anonim bagi sumber... (L. Tubbs, 2001: 198-199).

Menurut Nurudin, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Jay Black dan Frederick C. Whitney dalam Nurudin menyebutkan komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan diproduksi secara massal/ tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim dan heterogen (2004: 2 dan 11).

Definisi yang lebih sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980: 10) ” Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Gerbner (1967) mendefinisikan komunikasi massa dengan memperincikan karakteristiknya: ” Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri” (Rakhmat, 1999: 188).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media (cetak dan elektronik) dimana khalayak relatif besar, tersebar, heterogen, dan anonim.

Menurut Jay Black dan Frederick. C. Whitney (1988), fungsi komunikasi massa antara lain:

1. *To inform* (menginformasikan)
2. *To entertain* (memberi hiburan)
3. *To persuade* (membujuk)
4. *Transmission of the culture* (transmisi budaya)

Menurut Harold D Lasswell fungsi komunikasi massa adalah:

1. *Surveillance of the onvironment* (fungsi pengawasan)
2. *Correlation of the part of society in responding to the environment* (fungsi korelasi)
3. *Transmission of the social hetigate from one generation to the next* (fungsi pewarisan sosial)

Sama seperti pendapat Lassswel, Charles Robert Wright (1988) menambahkan fungsi entertainment (hiburan) dalam fungsi komunikasi massa (Nurudin, 2004: 62-63).

Ahli komunikasi lainnya, Weiss menyebutkan dua fungsi media massa (aliran bifungsional). Media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi atau hiburan dan informasi menurut Wilbur Schramm. Yang lain menyebutkan empat fungsi media massa dalam memenuhi kebutuhan, antara lain: *surveillance* (pengawasan lingkungan), *corelation* (hubungan sosial), hiburan dan transmisi kultural seperti dirumuskan oleh Harold Lasswell dan Charles Wright (Rakhman, 1999: 208).

Karakteristik media massa, ialah:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang terjadi dialog antara pengirim dan penerima.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima siapa saja dan dimana saja (Cangara, 2000: 134-135).

Analisis Fungsi dan Disfungsi Komunikasi Massa Menurut Lasswell Dan Wright

Fungsi	Disfungsi
Pengawasan: memberi informasi, memberi berita Peringatan -- bencana alam Bantuan--berita penting untuk ekonomi, publik, masyarakat Ekspos pada norma--kepribadian, peristiwa	Kemungkinan panik, penekanan berlebihan Merusak--apatis, pasif, terlalu membaur Terlalu terekspos, kurang perspektif
Hubungan: memilih, menafsirkan, mengkritik Menegakkan norma sosial--konsensus, mengungkap pelanggar Pemberian status--pemuka opini Menghalangi ancaman stabilitas sosial--kepanikan Memonitor--mengelola opini publik Mengawasi pemerintah--melindungi	Meningkatkan kepatuhan sosial, melangengkan stereotip Menciptakan kejadian palsu, kesan, "kepribadian" Menghalangi perubahan sosial, inovasi Meminimalkan kritikan , penindasan oleh kaum mayoritas Menjaga, memperluas kekuasaan
Transmisi budaya: mengajari Meningkatkan kesatuan sosial--memperluas dasar pengalaman bersama Mengurangi kemungkinan ambruknya tatanan sosial--perasaan keterasingan Melanjutkan sosialisasi--sebelum/setelah pendidikan, bantuan, integrasi	Mengurangi ragam bagian budaya, memperbesar masyarakat massa Peniadaan unsur pribadi, kurangnya hubungan pribadi Kecendrungan standarisasi, menghalangi perkembangan budaya
Hiburan Rihat pribadi, lari dari kesibukan, mengisi waktu luang Menciptakan budaya massal--seni, musik--ekspos massal Meningkatkan selera-pilihan	Mendorong sikap lari dari kesibukan, sibuk mencari hiburan Merusak kesenian Menurunkan selera, menghalangi pertumbuhan

Sumber: Charles W. Wright (1960) dalam J. Severin dan James W. Tankard, Jr. 2005. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. Kencana. Jakarta

Bentuk-Bentuk Media Massa:

- a. Televisi
- b. Radio
- c. Surat Kabar
- d. Majalah
- e. Film
- f. Buku
- g. Piringan Hitam, Kaset, Compact Disk
- h. Internet

Menurut Nurudin (2000: 183), khalayak aktif memilih media karena adanya perbedaan tingkat pemanfaatan media. Ada dua faktor yang menentukan pemanfaatan media, antara lain:

1. Faktor eksternal.
Faktor eksternal memegang peranan penting dalam menentukan pemanfaatan media, contohnya kesempatan membaca surat kabar hanya ada bila ada agen surat kabar.
2. Faktor internal
 - Motif kognitif (berhubungan dengan pengetahuan)
 - Motif afektif (berhubungan dengan 'perasaan') (Rakhman, 1999: 208).

Sedangkan menurut Nurudin, pemanfaatan media berdasarkan:

1. Kebutuhan kognitif, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan.
2. Kebutuhan afektif, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetik, adalah menyenangkan, dan emosional.
3. Kebutuhan pribadi secara integratif, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual.
4. Kebutuhan sosial secara integratif, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia.
5. Kebutuhan pelepasan, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman (2000: 183-184).

Uses dan Gratification Theory

Asumsi mendasar teori *uses and gratification* adalah studi tentang bagaimana media mempengaruhi orang harus memperhitungkan fakta bahwa orang-orang menggunakan media untuk tujuan tertentu. Sebelum para ahli komunikasi berpikir bahwa audiens adalah target pasif yang menunggu untuk terkena peluru ajaib (mediapesan) yang akan

mempengaruhi semua orang dengan cara yang sama. Namun tidak demikian mereka memutuskan media mana yang ingin mereka gunakan dan apa efek yang mereka inginkan dari media.

Dalam sejarah teori media, *uses and gratification* dikenal dengan pergeseran yang disengajajauh dari anggapan bahwa pesan media yang kuat memiliki efek seragamkhalayak yang besar (penerima pasif). Sebaliknya, teorinya lebih menekankan pada pribadipilihan media yang dibuat konsumen untuk memenuhi berbagai keperluan pada waktu yang berbeda. Salah satu konsep inti teori ini adalah bahwa pesan media yang sama tidak mesti mempengaruhi semua orang dengan cara yang sama. Itu karena pemirsa media terdiri dari orang-orang yang tidak identik satu sama lain. Dalam hal efek media, perbedaan itu penting.

Alan Rubin (1961) salah satu sarjana komunikasi membuat tipologi penggunaan media dan kepuasan. Rubin mengklaim itutipologi delapan dapatsebagian besar penjelasan mengapa mereka menonton televisi. (1) Melewati waktu, (2) persahabatan, (3) melarikan diri (4) kenikmatan (pengalaman yang menyenangkan), (5) Interaksi sosial, (6) relaksasi, (7) informasi, (8) kegembiraan.⁶

Dalam bentuknya yang paling kompleks, teori memprediksi itukepuasan konsumsi media dipengaruhi oleh budaya, lembaga sosial, peluang media, keadaan, sifat pribadi, kebutuhan, kepercayaan, dan nilai-nilai. Pada gilirannya, keyakinan seseorang tentang apa yang bisa dilakukan media menyediakan dipengaruhi oleh kepuasan satupengalaman dengan menggunakan media tersebut.⁷

Agenda Setting Media Massa

Menurut teori agenda setting, penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberi tahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan pada kita apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda lewat pemberitannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media punya kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.

⁶ Griffin, Emmory. "Communication theory: A first look." *New York, McGrawHill* (1991).

⁷ Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. *Encyclopedia of communication theory*. Vol. 1. Sage, 2009.

Model Komunikasi Laswell

Melihat model Lasswel⁸ yaitu formula Lasswell yang sangat dikenal berupa penuturan verbal:

“*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*”

- a. *Who* adalah sender/komunikator: pengirim pesan dalam hal ini adalah media massa
- b. *Say What* (pesan): lambing-lambang bermakna yang disampaikan kepada khalayak.
- c. *In Which Channel* (media): saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- d. *To Whom* (audien/khalayak): individu yang diterpa pesan dari komunikator.
- e. *With What Effect* (efek): dampak yang ditimbulkan dari terpaan pesan Lasswell⁹ mengakui bahwa tidak semua komunikasi dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam masyarakat yang kompleks, banyak informasi disaring oleh pengendali pesan-editor, penyensor atau propagandis, yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada publik dengan beberapa perubahan atau penyimpangan

Dalam model Lasswell menggambarkan proses komunikasi yang biasanya diterapkan di media massa. Dimana pesan-pesan dikirimkan komunikan atau sender yaitu media massa. Pesan-pesan tersebut bukanlah bebas nilai, karena dalam proses pengemasan pesan melibatkan *gatekeeper* (pentapis informasi) yang bisa mengurangi, menambah dan menyesuaikan pesan dengan *framing* yang diinginkan.

Internet dewasa ini sudah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat dunia bahkan masyarakat Indonesia. Internet banyak memberikan kemudahan bagi para penggunanya, mengakses informasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan kondisi masyarakat *mobile*, internet memberikan solusi tepat bagi mereka yang memiliki aktifitas pekerjaan yang padat, namun ingin memperoleh informasi yang selalu *up to date*. Kecepatan penyampaian informasi, dengan cakupan sebaran yang luas, melingkupi wilayah nasional maupun internasional.

Akses internet dengan berbagai fiturnya seperti *email*, *newsgroups* dan *mailing lists*, serta *World Wide Web* (WWW) membuat semakin banyak orang yang menggunakannya. Setiap orang dapat berkomunikasi melalui dunia maya, untuk berbagai kepentingan. Perkembangan akses internet yang pesat

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2003), 18

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya:2007), 148

dapat dilihat dengan maraknya pelaku bisnis yang membuat *webpage* untuk mempromosikan produk mereka, kegiatan *e-commerce* semakin marak dan menjamur, media-media massa mulai membuat versi elektronik mereka, misalnya: *kompas.com*, *republika.co.id*, *seputar-indonesia.com*, dan lainnya. Tentunya dengan tujuan agar berita disampaikan dapat cepat dikonsumsi oleh masyarakat.

Batasan ruang dan waktu bukan menjadi persoalan dengan adanya internet. Setiap orang dapat melakukan aktifitas bisnis, seperti promosi produk yang dapat diakses oleh ribuan bahkan jutaan orang hanya dalam hitungan jam, dalam satu waktu. Internet banyak membawa perubahan gaya hidup seseorang. Banyak publik figur yang membuat situs pribadi untuk membagikan informasi kegiatan dan foto-foto kepada fansnya, sebagai bentuk eksistensi. Karakteristik informasi melalui media sosial yang ditampilkan setiap waktu dengan kecepatan respon yang tinggi, menjadi daya tarik tersendiri bagi publik figur untuk memanfaatkan keberadaannya. Para fans dapat terus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh publik figur, yang umumnya bersifat positif sehingga dapat dijadikan referensi dalam berbagai hal mulai dari *fashion*, kegiatan sehari-hari sampai perkembangan karir. Hal ini dapat menjadi barometer bagi publik figur bahwa keberadaan dirinya masih diterima oleh masyarakat luas.

Bahkan pemanfaatan internet juga tidak luput dari dunia politik, seperti akhir-akhir ini banyak alamat *web* yang dibuat untuk mempromosikan kandidat dan calon dari partai politik tertentu. Tujuannya agar masyarakat dapat mengenal lebih dekat dengan sosok setiap calon wakil rakyat yang ada. Semakin banyak orang yang mengenalnya, maka calon wakil rakyat tersebut akan memperoleh banyak simpati dan dukungan, yang pada akhirnya membuka peluang untuk menang semakin besar. Internet dirasa efektif dan efisien dalam penyebaran informasi mengingat kecepatan akses dan jangkauan yang luas dengan pengguna yang jumlahnya besar, sedangkan sumber daya yang dibutuhkan relatif kecil. Setiap kandidat dan calon wakil rakyat dapat dengan leluasa menyampaikan visi, misi kampanyenya, bahkan bisa mengadakan *polling* di website mereka, untuk mengetahui sejauh mana pandangan masyarakat terhadap visi, misi yang mereka tawarkan. Namun tentu saja penyampaian informasi harus tetap mengedepankan etika-etika dalam berkomunikasi secara online, seperti sara, pencemaran nama baik, penipuan, pengancaman dan berita *hoax* yang mungkin saja ditujukan kepada lawan politik, harus dapat dihindari agar tidak melanggar Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang berlaku.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut H. Nawawi penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan memberikan gambaran keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Pesantren/MA Ar Rahmah kabupaten Rejang Lebong. Informan penelitian ini adalah siswa kelas XI yang bersedia untuk dieksplorasi pengalamannya mengenai penggunaan internet. Lokasi ini dipilih dikarenakan kedua sekolah ini sudah mempunyai jaringan internet akan tetapi pemanfaatan internet sebagai sumber referensi dan media pembelajaran masih sangat minim.

Ada dua jenis data dikategorikan berdasarkan fungsinya, yakni data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari objek atau sumber data. *Kedua*, data sekunder, yakni data yang sifatnya hanya pendukung terhadap data primer yang diperoleh dari studi terhadap dokumen dan literatur yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah¹¹ : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pemaknaan.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu sebuah keniscayaan kekinian adalah teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus menerus bertransformasi mencari wujud sempurnanya, walaupun hal itu sesungguhnya sebuah paradoks. Perkembangan ini juga menyentuh ranah media komunikasi, dimana dengan kehadiran media baru seperti internet, membuat terjadinya pergeseran dalam pemilihan dalam pemanfaatan media.

1. Pemanfaatan internet sebagai referensi siswa MA

Salah satu fungsi media massa adalah memberikan informasi dan pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya sumber referensi ilmiah bagi siswa yang selama ini belum banyak dimanfaatkan. Internet menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, seperti *e-journal*, *e-book*, dan situs-situs terpercaya lainnya. Melalui berbagai sumber pembelajaran dapat memperkaya materi pelajaran, disamping juga menambah wawasan dan memberikan pengalaman pembelajaran

¹⁰Hadari Hanawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1990, 63

¹¹Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung, Alfabeta: 2008), 92

yang berbeda kepada siswa, karena materi pelajaran dapat diperoleh dari banyak literatur. Materi pelajaran juga tidak hanya ditampilkan dalam bentuk teks, namun disampaikan dalam format *audio*, *visual* maupun *audio visual* yang menarik sehingga mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Dalam pemanfaatan internet, semua informan merupakan khalayak aktif. Artinya siswalah yang memilih media apa dan konten apa yang akan mereka konsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi dalam pemilihan media, siswa juga biasanya dipengaruhi beberapa faktor:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal seperti adanya ketersediaan media. Karena tidak semua siswa memiliki smartphone, jikalau ada, hanya sebagian yang mempunyai paket data internet. Sebenarnya di setiap sekolah mempunyai ruang komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet, dilengkapi dengan ketersediaan *personal computer* (PC) dengan jumlah yang memadai, akan tetapi penggunaannya terbatas untuk keperluan pendidikan seperti ujian akhir berbasis komputer dan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada tingkat praktek komputer dasar bagi siswa MA, dengan waktu akses yang juga terbatas, yaitu hanya digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan internet di sekolah juga tidak terlepas untuk keperluan pengolahan data sekolah, melalui sistem informasi manajemen sekolah. Pihak sekolah dituntut untuk selalu mengupdate informasi yang disampaikan secara online. Terkait dengan pengelolaan data siswa berupa penerimaan siswa baru (PSB), data siswa per tahun ajaran serta alumni, pengelolaan data personalia yaitu guru dan staf, sistem informasi akademik berupa pengolahan nilai dan kurikulum, sistem informasi sarana dan prasarana berupa manajemen aset sekolah mulai dari penomoran, lokasi, penggunaan dan jumlah aset yang dimiliki sekolah, dan portal sekolah berupa informasi profil sekolah, visi misi, kegiatan dan program-program yang dijalankan oleh sekolah. Sehingga ketersediaan media internet di sekolah umumnya bukan untuk kebutuhan pribadi guru maupun siswa.

b. Faktor internal

Salah satu faktor internal adalah motif kognitif dimana penggunaan media untuk menambah informasi dan pengetahuan. Informasi dan pengetahuan disini bukan hanya berhubungan dengan referensi pembelajaran di sekolah, akan tetapi informasi lain yang juga berupa hiburan menjadi salah satu faktor pendorong pemanfaatan internet. Seperti adalah *update* informasi mengenai

publik figur idola, berita mengenai hobi, referensi kuliner dan tempat wisata, dan pemanfaatan media sosial.

Motif afektif merupakan salah satu faktor pemanfaatan media oleh siswa MA. Umumnya siswa MA sudah mengenal dan menggunakan internet dalam waktu yang relatif lama. Mengakses internet lewat media smartphone sudah menjadi bagian pergaulan yang tidak dapat dihindari, dengan kemudahan akses yang diberikan melalui paket data pribadi. Smartphone menjadi salah satu kebutuhan untuk memperlancar komunikasi antara siswa dan guru maupun sesama siswa, dengan memanfaatkan media dan konten yang tersedia. Tanpa smartphone mereka akan kehilangan informasi yang dirasa penting untuk diketahui, dan menjadi kurang mengikuti perkembangan dilingkungannya.

Melalui internet siswa memperoleh pengalaman-pengalaman menyenangkan dan emosional. Hal ini bisa terlihat dari sebagian siswa yang menggunakan internet untuk mengakses film-film import, yang menurut Robby tidak hanya dapat menghibur namun siswa juga bisa banyak belajar perdamaian, manajemen konflik dan banyak hal lainnya melalui film tersebut,¹² yang kemudian mampu membuat siswa terbuai dengan alur ceritanya. Dalam hal ini sebagian besar siswa menyukai film-film mengenai remaja, *romance*, dan petualangan atau action. Selanjutnya cerita dari film-film tersebut akan menjadi bahan perbincangan yang menarik antar siswa. Pemanfaatan lainnya adalah dengan update kegiatan pribadi yang menurut siswa penting dan mempunyai sisi emosional, misalnya berbagi foto mengenai liburannya, atau malah memberi komentar pada foto-foto teman dan artis idolanya. Menjadi kurang berkesan jika tidak mengupdate status pribadi setiap saat di media sosial. Terkadang informasi mengenai kegiatan di sekolah pun disampaikan melalui media sosial. Tidak sedikit informasi yang disampaikan dapat menimbulkan konflik karena adanya kesalahpahaman informasi, namun hal inilah yang menjadi menarik bagi siswa untuk dibahas dalam keseharian mereka di sekolah.

Sebagian kecil siswa memanfaatkan internet sebagai bahan untuk refleksi melalui pesan-pesan dakwah yang didapat melalui ceramah da'i atau *quote* berupa petikan hadist dan ayat Al-Qur'an. Melalui pesan-pesan dakwah, siswa MA dapat memperoleh berbagai pengalaman rohani, guna meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, dan dapat lebih mendalami ilmu agama yang *notabene* mereka memang berasal dari sekolah berbasis agama. Dapat mengetahui adab-adab bergaul sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist,

¹² Robby Aditya Putra. Manajemen Konflik dalam Film My Name is Khan Perspektif Konsep Dakwah. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 159-172.

mengetahui hal-hal apa saja yang dianjurkan dan dilarang oleh agama, sehingga dapat memperoleh keselamatan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Siswa masih belum memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber referensi utama dalam belajar.

Buku dan modul masih merupakan sumber referensi utama siswa MA. Pemanfaatan internet masih sangat kecil dalam pemenuhan informasi atau referensi pendidikan. Menurut sebagian siswa hal ini dikarenakan karena mereka sudah merasa cukup dengan referensi yang bersumber dari buku dan modul. Bahkan ada keraguan dari beberapa informan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber referensi, apakah akan diterima atau apakah sumber yang mereka kutip benar? Sebagian yang lain belum mengetahui bagaimana mencari referensi yang valid dengan menggunakan internet, karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki mengenai alamat situs mengenai referensi tersebut.

Pemanfaatan internet sebagai sumber referensi siswa masih sebatas kebutuhan pelengkap. Dalam pemanfaatannya siswa biasanya melakukannya dengan memasukkan "*key word*" melalui mesin pencari. Setelah hasil pencarian muncul siswa membaca cepat judul dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selanjutnya artikel dibuka dan dibaca sekilas, jika sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, siswa akan langsung meng*copy* isi artikel, dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang mencantumkan referensi sumber digital. Sehingga tak jarang sumber-sumber informasi sebagian besar berasal dari wikipedia, dan blog. Sangat jarang siswa yang memanfaatkan e-journal, e-book, situs-situs terpercaya lainnya sebagai sumber referensi.

Fungsi komunikasi massa hanya sebagai hiburan, fungsi komunikasi yang lain belum dimanfaatkan

Pemanfaatan internet masih didominasi *to entertaint*. Misalnya untuk download film, mengakses *channel youtube* publik figur, *game online* dan media sosial. Untuk media sosial, sebagian informan merasa bahwa salah satu tujuan membagikan foto-foto kegiatan adalah untuk eksistensi diri, mengabadikan kenangan serta menginformasikan tentang lokasi wisata, kuliner, dan lain-lain. Dengan menunjukkan eksistensi diri, informan merasa lebih dikenal dan diterima oleh teman dan lingkungannya. Terlihat bahwa Sisi *entertaint* menjadi magnet bagi para informan dalam pemanfaatan internet, sehingga mereka rela menghabiskan sebagian besar paket data pribadi untuk mengakses *channel youtube*, *game online* dan media sosial dibandingkan mencari wawasan dan pengetahuan di dunia pendidikan.

Sebagian kecil mengungkapkan bahwa mereka suka mendengarkan murotal dan lagu-lagu bernuansa Islami yang memang sedang *trend* di kalangan informan serta ceramah dari ustadz atau ustadzah di internet sebagai pelepasan dan motivasi dalam menjalani hidup.

2. Hambatan siswa dalam pemanfaatan internet sebagai sumber referensi.

a. Akses internet yang terbatas

MAN Rejang Lebong dan Pesantren Ar Rahmah mempunyai jaringan internet guna melengkapi proses pembelajaran siswa. Penggunaan dimanfaatkan untuk kepentingan praktek komputer dasar bagi siswa, namun belum terbuka untuk diakses oleh siswa secara pribadi, jadi siswa bisa mengakses sesuai dengan jadwal dengan materi yang telah ditentukan.

Sebagian siswa sudah memiliki *smartphone* dan laptop yang mempunyai akses internet, sebagian besar hanya mengakses menggunakan *smartphone* dan sebagian yang lain, tidak mempunyai akses internet, dan menggunakan warung internet. Sebagian besar informan mempunyai *smartphone* akan tetapi dengan paket internet yang biasanya hanya diperuntukkan untuk media sosial.

b. Kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur internet

Sebagian besar siswa belum memanfaatkan internet secara maksimal. Hanya sebagian kecil siswa yang memahami cara penggunaan komputer dasar dan fitur-fitur utama di internet. Sebagian besar hanya mengetahui internet sebagai mesin pencari (*search engine*) dan media sosial. Misalnya siswa masih memiliki hambatan dalam *download* dan *upload* file, sebagian siswa juga belum mengetahui sumber-sumber referensi yang terpercaya dari internet. Sesungguhnya beberapa guru sudah memberikan support dalam pemanfaatan internet sebagai referensi belajar, namun hal ini belum maksimal.

c. Pemanfaatan internet untuk komunikasi dan hiburan.

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa penggunaan internet utama adalah untuk berkirim komunikasi, melalui media sosial dan untuk entertain hiburan, menonton film, game online, dan lain-lain. Hanya sebagian kecil menggunakan informasi dari internet sebagai sumber referensi belajar.

d. Disfungsi media massa

Salah satu hambatan pemanfaatan internet sebagai referensi siswa adalah disfungsi media massa, antara lain pertama, kepatuhan sosial dan melangengkan stereotip dimana sebagian siswa terjebak pada opini yang dilontarkan media dan menganggap informasi dari internet adalah kebenaran yang mutlak, sehingga tak jarang *bully* di

media sosial dan stereotype makin berkembang di media massa. Kedua, Seperti yang telah dijelaskan, pemanfaatan utama internet oleh siswa MA adalah untuk mencari hiburan. Sehingga menurut penuturan sebagian siswa jika terjadi kejenuhan dalam belajar internet menjadi salah satu solusi. Hal ini sesungguhnya mendorong sikap lari dari kesibukan, sibuk mencari hiburan. Ketiga, menganggap internet sebagai sebuah kebenaran terkadang membuat sebagian siswa menelan mentah-mentah berita-berita di media sosial, sehingga tak jarang ini memungkinkan penciptakan kepanikan, penekanan berlebihan pada objek tertentu. Padahal sesungguhnya informasi-informasi tersebut belum tentu kebenarannya dan terkadang hoaks. Sehingga disfungsi dalam pemanfaatan media massa khususnya internet menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan internet secara benar dan sehat, salah satunya sebagai sumber referensi belajar.

3. Persepsi siswa terhadap informasi yang bersumber dari media massa dan agenda setting media.

Persepsi menurut Rudolph F. Verderber adalah proses proses penafsiran informasi indrawi. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi.¹³

Dalam proses persepsi panca indera tidak menafsirkan semua stimuli yang dia tangkap, akan tetapi hanya memfokuskan pada stimuli-stimuli yang dibutuhkan. Dalam hal ini sebagian besar siswa dalam mencari referensi dari internet tidak terlalu mementingkan kredibilitas komunikator. Artinya siswa hanya memilih artikel yang sesuai dengan *key word* yang dimasukkannya tanpa memperhatikan siapa penulisnya. Sebagian besar biasanya menasar wikipedia sebagai salah satu sumber referensi sebagian lain memilih dari blog.

Dalam mencari kebutuhan informasi sebagian besar siswa melihat judul yang bombastis dan sensasional, hal ini juga tanpa memilih apakah sumber pesan adalah sumber pesan yang kredibel atau bukan, misalnya: ketika ada sebuah artikel berita, siswa tidak melihat apakah itu berasal dari media online daerah atau nasional yang bereputasi, situs resmi organisasi dan pemerintah. Sebagian siswa tertarik dengan berita-berita dengan judul yang bombastis dan didukung dengan foto yang menarik. Hal ini biasanya siswa peroleh dari berita-berita yang muncul di *timeline* media sosial mereka, dan sebagian besar siswa percaya dengan artikel tersebut. Sebagian kecil lainnya tidak tertarik dengan informasi-informasi sensasional dan meragukan keakuratan berita tersebut.

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya:2007), 180-181

Hanya sebagian kecil siswa yang mencari informasi dari sumber-sumber yang kredibel misalnya melalui situs-situs online media massa bereputasi, situs resmi organisasi dan pemerintah. Sebagian besar berita memperoleh informasi dari media sosial. Hal ini khususnya untuk berita-berita mengenai publik figur. Sebagian kecil siswa rutin mengakses *fanpage* atau situs fans aktris atau aktor baik dari dalam maupun luar negeri, dan menjadikan sebagai referensi baik sebagai referensi fashion, kuliner, gaya hidup. Sebagian siswa mengaku melalui artikel-artikel dari media online mereka dapat memperoleh informasi mengenai budaya dari daerah lain, negara lain. Misalnya negara-negara seperti Korea dan Jepang yang terkenal dengan masyarakatnya yang pekerja keras.

Siswa MA sebagai bagian dari entitas sosial merupakan khalayak aktif yang memilih media berdasarkan kebutuhan mereka. Sebagian besar siswa mengakses internet untuk memperoleh informasi mengenai publik figur, gaya hidup, info kuliner, berita-berita lokal, nasional, dan internasional, serta informasi khusus sesuai kebutuhan mereka, misalnya info mengenai universitas, info film terbaru dengan rating terbaik.

Dalam mengakses media sosial dan terkadang ada artikel berita tak jarang sebagian siswa langsung *menshare* berita-berita yang dianggap mereka menarik dan penting. Salah satu alasan mereka membagikan berita atau artikel tersebut adalah supaya mampu memberikan informasi atau meneruskan informasi kepada yang lainnya atau dengan kata lain memberikan manfaat bersama. Namun hanya sebagian kecil yang memperhatikan apakah artikel tersebut bersumber dari situs bereputasi atau bukan.

Ketika memperoleh informasi dari internet hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai kecakapan literasi media seperti menganalisis mengenai informasi yang ia terima, kemudian mengevaluasi informasi tersebut, mengelompokkan dan mengindiksi serta mendeduksi informasi sehingga kemudian mampu mensitesis informasi tersebut menjadi informasi baru yang komprehensif dan lebih mudah dicerna. Sebagian siswa lainnya meneruskan informasi dan menjadikan bahan atau topik pembicaraan bersama teman-temannya mengenai informasi yang dia peroleh dari internet tanpa melihat sumber dan keakuratan informasi. Hal ini menurut siswa adalah salah satu cara untuk memperoleh sisi lain mengenai informasi tersebut dengan mendiskusikannya bersama teman-teman dan rekan sejawat mereka. Sehingga sebagian siswa ikut dalam agenda setting media. Media ikut menentukan apa agenda penting atau informasi penting bagi siswa.

Penutup

Siswa MA dan pesantren harus selalu mengupdate ilmu dan informasi serta mampu menggunakan dan menguasai teknologi informasi, salah satunya dengan pemanfaatan internet. Pemanfaatan internet sebagai oleh siswa MA dipengaruhi beberapa faktor: 1) faktor eksternal, seperti ketersediaan media, 2) faktor internal, antara lain adalah motif kognitif dan afektif. Siswa masih belum memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber referensi utama dalam belajar. Buku dan modul masih merupakan sumber referensi utama siswa MA. Pemanfaatan internet oleh siswa MA masih didominasi sebagai hiburan.

Hambatan siswa dalam pemanfaatan internet sebagai sumber referensi antara lain: akses internet yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur internet, pemanfaatan internet untuk komunikasi dan hiburan, disfungsi media massa antara lain pertama, kepatuhan sosial lari dari kesibukan serta memungkinkan penciptakan kepanikan, penekanan berlebihan pada objek tertentu.

Persepsi siswa terhadap informasi yang bersumber dari media massa, sebagian siswa dalam mencari referensi dari internet tidak terlalu mementingkan kredibilitas komunikator. Dalam mencari kebutuhan informasi sebagian besar siswa melihat judul yang bombastis dan sensasional. Siswa MA merupakan khalayak aktif yang memilih media berdasarkan kebutuhan mereka. Dalam mengakses media sosial dan terkadang ada artikel berita tak jarang sebagian siswa langsung *share* berita-berita yang dianggap mereka menarik dan penting. Sebagian siswa mempunyai kecakapan literasi seperti menganalisis mengenai informasi yang ia terima, kemudian mengevaluasi informasi tersebut, mengelompokkan dan mengindiksi serta mendeduksi informasi sehingga kemudian mampu mensintesis informasi tersebut menjadi informasi baru yang komprehensif dan lebih mudah dicerna. Sebagian lainnya ikut dalam agenda setting media. Media ikut menentukan apa agenda penting atau informasi penting bagi siswa.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Remaja Geafindo Persada: 2015
- DeVito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliab Dasar Edisi Kelima*, Jakarta, Professional Books: 1997
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2003
- Griffin, Emmory. *Communication theory: A first look*. New York, McGrawHill: 1991
- Hadari Hanawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta: 1990
- Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. *Encyclopedia of communication theory*. Vol. 1. Sage: 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya:2007
- Nurudin. *Komunikasi Massa*, Cespur, Yogyakarta: 2004
- Severin, Werner J dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta, Kencana: 2008
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Peneltian*, Bandung, Alfabeta: 2008
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001

Jurnal

- Adinda Tessa Naumi dan Bakti Komalasari. (2018). Analisis Penggunaan Internet Sebagai Referensi Mahasiswa STAIN Curup (Studi Manfaat dan Media Massa). *JDK : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3 (1), 59-78
doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v3i1>
- PUTRA, Robby Aditya. Manajemen Konflik dalam Film My Name Is Khan Perspektif Konsep Dakwah. **Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi**, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 159-172, dec.
https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i02.1013.
- Doni Winarso dan Syahril, dkk. (2017). Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan. *Jurnal Untuk Mu NegeRI*, 1(1), 19-23

Halaman ini sengaja di kosongkan